

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
SKI SISWA MA HIDAYATUL INSAN PALANGKA RAYA
ANTARA MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2021 M/1442 H**

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
SKI SISWA MA HIDAYATUL INSAN PALANGKA RAYA
ANTARA MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

FAHRI YANNUR
NIM. 1601112127

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahri Yannur
Nim : 1601112127
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa MA Hidayatul Insan Palangka Raya Antara Model Pembelajaran Scramble dengan Model Pembelajaran Konvensional”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 22 April 2021



Fahri Yannur

NIM. 160 111 2127

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa MA Hidayatul Insan Palangka Raya Antara Model Pembelajaran Scramble dengan Model Pembelajaran Konvensional.

Nama : Fahri Yannur

Nim : 1601112127

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata I (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 22 April 2021

Pembimbing I,



Dr. H Normuslim M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Fahri Yannur

Palangka Raya, 22 April 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **Fahri Yannur**

NIM : **160 111 2127**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SKI
SISWA MA HIDAYATUL INSAN PALANGKA RAYA ANTARA
MODEL SCRAMBLE DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Normuslim M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa MA Hidayatul Insan Palangka Raya antara Model Pembelajaran Scramble dengan Model Pembelajaran Konvensional.

Nama : Fahri Yannur

Nim : 1601112127

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Mei 2021 M/ 12 Syawal 1442 H

TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd.
(Ketua/Penguji)
2. Jasiah M.Pd.
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Normuslim, M.Ag
(Penguji)
4. Sri Hidayati, MA.
(Sekretaris/Penguji)


.....

.....

.....

.....

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Roudhatul Jennah, M.Pd
19671003 199303 2 001

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SKI SISWA MA HDAYATUL INSAN PALANGKA RAYA ANTARA MODEL SCRAMBLE DENGAN MODEL KONVENSIONAL

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan dari observasi di kelas XI MA Hidayatul Insan Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran SKI, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar yang digambarkan melalui hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang terkesan pasif sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah. Oleh karena itu peneliti menawarkan model pembelajaran Scramble sebagai solusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang; (1) Hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran Scramble pada pelajaran SKI kelas XI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya (2) Hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional pada Pelajaran SKI kelas XI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya.(3) Perbedaan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran Scramble dengan model pembelajaran konvensional pada pelajaran SKI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis quasi eksperimen dengan 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar dengan jumlah 30 butir soal pada saat pre test dan post test. Analisis data menggunakan rumus uji t sampel independen dengan menguji hipotesis perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Scramble dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran SKI kelas XI. Alasan peneliti memilih pelajaran SKI adalah melihat masih terdapat masalah pada hasil belajar siswa yang rendah pada pelajaran SKI sehingga peneliti menawarkan solusi model pembelajaran scramble yang memiliki kelebihan salah satunya proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Scramble diketahui dari 13 orang peserta didik terdapat 92,31% siswa tuntas (12 orang peserta didik) dan 7,69% peserta didik tidak tuntas (1 orang) dengan perolehan nilai rata-rata kelas 75. (2) Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran konvensional diketahui dari 8 orang siswa terdapat 75% peserta didik yang tuntas (6 orang) dan 25% peserta didik tidak tuntas (2 orang) dengan perolehan nilai rata-rata kelas 70. (3) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Scramble dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran SKI kelas XI. Hal ini ditunjukkan dari *output* hasil t-test uji t sampel independen diperoleh nilai signifikansi $0,152 > 0,05$ sehingga H_0 diterima.

KATA KUNCI: Model Scramble, Model Konvensional, Hasil Belajar Siswa

COMPARISON OF STUDENT LEARNING RESULTS FOR MA HDAYATUL INSAN PALANGKA RAYA STUDENTS LEARNING RESULTS BETWEEN MODELS SCRAMBLE WITH CONVENTIONAL MODEL

This research is based on observations in class XI MA Hidayatul Insan Palangka Raya. Based on the results of interviews with teachers of SKI subjects, it is known that students still have difficulties in learning which are described by low learning outcomes. This can be seen from the behavior of students who seem passive so that the impact on learning outcomes is still low. Therefore, the researcher offers the Scramble learning model as a solution.

This study aims to describe about; (1) Learning outcomes of students using the Scramble learning model in class XI SKI lessons at MA Hidayatul Insan Palangka Raya (2) Learning outcomes of students using conventional learning models in Class XI SKI lessons at MA Hidayatul Insan Palangka Raya. (3) Differences in results student learning after the application of the Scramble learning model with the conventional learning model in the SKI lesson at MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

This study uses a quasi-experimental quantitative approach with 1 experimental class and 1 control class. The research instrument is a test of learning outcomes with a total of 30 questions at the time of pre-test and post-test. Data analysis used the independent sample t test formula by testing the hypothesis of a significant difference in student learning outcomes from the application of the Scramble learning model with the conventional learning model in SKI class XI learning. The reason the researcher chose the SKI lesson was to see that there were still problems with low student learning outcomes in the SKI lesson so that the researcher offered a scramble learning model solution which has advantages, one of which is a fun learning process so that it can overcome these problems.

The results showed that; (1) Student learning outcomes after applying the Scramble learning model, it is known that from 13 students there are 92.31% of students who complete (12 students) and 7.69% of students who do not complete (1 person) with a class average score 75. (2) Student learning outcomes after applying conventional learning models are known from 8 students there are 75% of students who complete (6 people) and 25% of students who do not complete (2 people) with an average grade of 70. (3) There is no significant difference in student learning outcomes between the application of the Scramble learning model and the conventional learning model in class XI SKI learning. This is shown from the output of the t-test results of the independent sample t test obtained a significance value of $0.152 > 0.05$ so that H_0 is accepted.

KEY WORDS: Scramble Model, Conventional Model, Student Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa MA Hidayatul Insan Palangka Raya antara Model *Scramble* dengan Model Konvensional”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Pada penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Sri Hidayati, MA yang telah menyetujui judul dan menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I yang telah menyeleksi judul.
6. Penasehat Akademik yakni Bapak Gito Supriadi M, Pd. yang telah menyetujui judul.

7. Para pembimbing yakni pembimbing I bapak Dr H. Normuslim, M, Ag dan pembimbing II Sri Hidayati, MA yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Sekolah MA Hidayatul Insan Palangka Raya Ibu Hj Salasiah, M, Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru mata pelajaran SKI bapak Aspirin Noor, S.Pd.I, Bapak Hefni S.Pd yang telah bersedia untuk memberikan informasi serta kerjasama dalam penyelesaian penelitian.
10. Teman seperjuangan Syukri, Novan, Arif, Hadi dan Efendy yang telah banyak memberikan informasi serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amiin ya rabbal a'lamin*.

2021

Palangka Raya, 22 April

Penulis

Fahri Yannur

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Departemen Agama RI, 2006:281)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang berarti dalam hidup saya.

Pertama, kedua orang tua saya mama Mariati dan abah Muhammad Zainuri, yang telah berjuang serta selalu mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

Tidak lupa, saudara-saudara saya yaitu Meiniawati dan Fathur Rahman serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung saya selama ini.

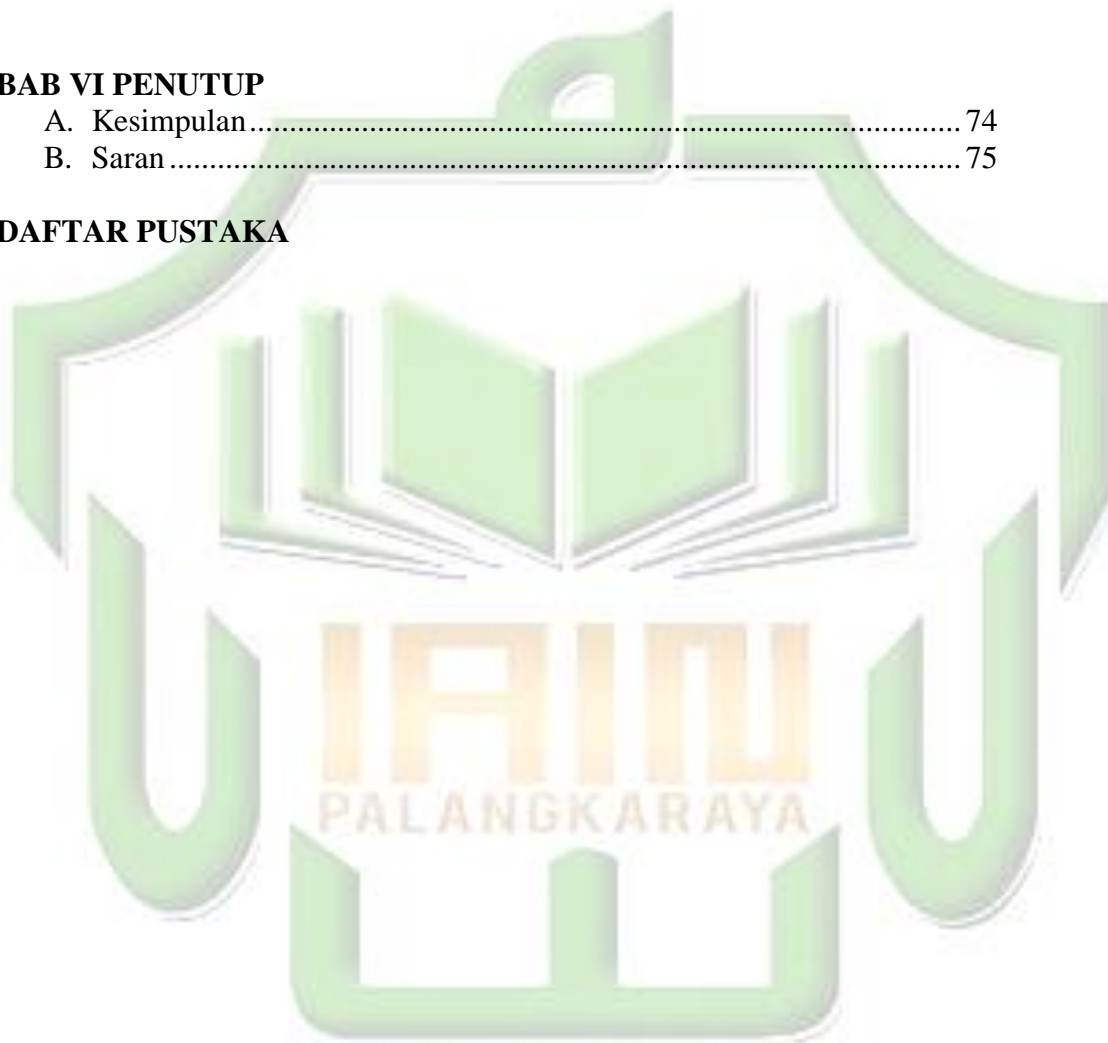
Guru dan dosen saya tercinta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga kepada saya.

Terakhir, teman-teman satu angkatan prodi Pendidikan Agama Islam 2016 yang telah memberikan motivasi serta kekuatan untuk bisa bertahan hingga detik ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Hasil Penelitian sebelumnya	7
C. Identifikasi Masalah	10
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	15
1. Pembelajaran SKI	15
2. Hasil Belajar	16
3. Model Pembelajaran	20
B. Konsep Pengukuran	33
1. Konsep Hasil Belajar	33
2. Pengukuran	34
C. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Validitas dan Reabilitas	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Pengujian Hipotesis	59
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Belajar Kelas Eksperimen	66
B. Hasil Belajar Kelas Kontrol	68
C. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	69
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran <i>Scramble</i>	24
Tabel 3.1 Desain <i>non equivalent control group</i>	36
Tabel 3.2 Matrik Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Jumlah Siswa kelas XI MA Hidayatul Insan.....	38
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Soal Tes.....	41
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal.....	44
Tabel 3.6 Uji Realibil.....	48
Tabel 3.7 Pembagian Skor Gain.....	50
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Tes	47
Tabel 4.2 Nilai Pretest kelas Eksperimen.....	52
Tabel 4.3 Nilai Post Test kelas Eksperimen.....	53
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pre Tet kelas Eksperimen.....	54
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Post Test kelas Eksperimen.....	54
Tabel 4.6 Nilai Pre Test kelas Kontrol.....	55
Tabel 4.7 Nilai Post Test pada kelas Kontrol.....	55
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol.....	56
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Post Test Kontrol.....	56
Diagram 4.10 Distribusi Hasil Belajar Tuntas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	58
Tabel 4.1 Distribusi Pencapaian Hasil Belajar Tuntas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen (XI BAHASA).....	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol (XI MIA).....	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen (X BAHASA).....	61
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol (X BKP).....	61
Tabel 4.15 Hasil Uji T Sampel Independen.....	63
Tabel 4.16 Hasil Uji N Kelas Kontrol.....	64
Tabel 4.17 Hasil Uji N-Gain.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mewujudkan kemajuan pendidikan bangsa dan negara. Pendidikan dapat menciptakan manusia yang berpengetahuan, cakap, dan berbudi pekerti luhur. Pada akhirnya pendidikan dapat membawa peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara menuju ke arah yang lebih baik.

Seyogyanya pendidikan jalan utama mewujudkan kemajuan bangsa harus diselenggarakan dengan bijaksana, dan tidak diabaikan oleh setiap orang, hanya melalui pendidikan seseorang diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas dalam hidupnya. Hal ini sesuai fungsi dan tujuan Pendidikan dalam UU RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan ber taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, ber akhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap , kreatif , mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sikdinas, 2007:5).

Tujuan dari pendidikan nasional adalah menjadikan generasi yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan secara luas adalah setiap

pengalaman belajar dalam hidup dengan sendirinya terarah kepada pertumbuhan (Hamdanah, 2017: 9).

Proses pendidikan yang dilakukan di kelas seyogyanya harus memperhatikan keefektifan dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik ke arah kemajuan. Dalam Q.S Al-Anbiyaa' ayat 107 menjadikan pendidikan sebagai mencerdaskan dan meningkatkan sumber daya manusia dengan berorientasi pada terwujudnya rahmatan lil'alam.

لِّلْعَالَمِينَ رَحْمَةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

Artinya Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Bermakna semua usaha pendidikan sebagai transformasi nilai, ilmu dilakukan dalam rangka rahmatan lil alamin yang dilaksanakan dalam rangka membawa kemajuan hidup. (Nata, 2016 : 43).

Sejarah kebudayaan islam merupakan bagian dari pelajaran pendidikan Islam yang berperan mengembangkan potensi peserta didik menjadi generasi yang beriman dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai seorang pendidik.

Seorang pendidik memiliki peranan sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga pendidik memiliki tanggung jawab yang besar. Oleh karena itu, menurut Marimba dalam Hamdanah (2017: 41) pendidik adalah seorang yang

memiliki tanggung jawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik peserta didik.

Menurut Laurence D. Hazkew dan Jonathan C Mc Lendon dalam Hamzah (2011: 15) menjelaskan bahwa *“Teacher is profesional person who conduct classes”* artinya guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas. Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam Hamzah (2011: 15) menjelaskan *“teacher are those persons who consciously direct the experience and behavior of an individual so that education takes places”* artinya guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang dikenal dengan sebutan pendidik yang secara sadar memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Oleh karena itu, guru sebagai kunci utama dalam mengatur proses pendidikan yang dicapai dan menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik sehingga guru mampu mengetahui kondisi yang dialami oleh peserta didik.

Kunci keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah tercipta melalui guru yang profesional yang harus memiliki tiga kemampuan, yaitu kemampuan kognitif psikomotorik dan afektif. Kemampuan kognitif berarti guru menguasai materi, model pembelajaran, media dan merencanakan dan mengembangkan kegiatan belajar.

Kemampuan psikomotorik berarti guru dituntut memiliki pengetahuan, dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan. Kemampuan afektif berarti guru memiliki akhlaq yang luhur yang menjadi teladan untuk peserta didik (Suyanto, 2013: 03).

Model-model pembelajaran di dunia pendidikan terus berkembang cepat, sehingga keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berpusat pada peningkatan keterlibatan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. (Ainurrahman, 2010:143).

Zaiful (2019: 12) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, lalu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, dan terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Menurut Rahmat (2018:34) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik dan terjadi perubahan tingkah laku yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan pola suasana

pembelajaran yang awal mula berpusat pada guru kemudian beralih berpusat kepada peserta didik yang lebih banyak berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang menarik, menyenangkan untuk peserta didik salah satunya adalah model pembelajaran *scramble*. Kata *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti perebutan, pertarungan, perjuangan. *Scramble* adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan (kerjasama) peserta didik secara penuh untuk menemukan dan mencocokkan jawaban dari pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru (Zaenab, 2020: 48).

Peneliti memilih model pembelajaran *scramble* ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berfikir secara aktif dengan materi dan meningkatkan hasil belajar yang diberikan oleh guru. Model ini pula diharapkan membantu dalam memahami materi pelajaran khususnya materi pelajaran sejarah kebudayaan islam, sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MA Hidayatul Insan pada hari selasa tanggal 08 September 2020 peneliti menemukan peserta didik kelas XI bahasa masih belum aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran cenderung pasif, guru AS masih belum menggunakan model pembelajaran yang berkembang untuk peserta didik, ketika proses pembelajaran digunakan adalah model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Artinya guru belum banyak menerapkan model pembelajaran inovatif yang pada dasarnya lebih bersifat *student centered*. Padahal pembelajaran yang baik adalah yang banyak memberikan peluang

pada peserta didik untuk mengkonstruksi secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebaya. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelajaran SKI yang berinisial AS di Madrasah Aliyah Hidayatul Insan pada hari Selasa 08 September 2020 terungkap bahwa terjadi permasalahan pada pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih belum memuaskan di kelas XI bahasa, masih didapatkan nilai peserta didik yang belum mencapai KKM. Nilai KKM yang telah ditentukan di sekolah tersebut adalah 70. Hal ini menggambarkan peserta didik masih mengalami kesulitan belajar. Selain itu, guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah ketika mengajar, pembelajaran yang terkesan monoton hingga berdampak pada tingkat kesungguhan dan keaktifan belajar peserta didik yang masih rendah. Seperti; tidak memperhatikan ketika belajar, mengobrol dengan temannya dan rebut ketika guru menjelaskan. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik merasa jenuh dan kurang menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung sehingga ketertarikan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran masih rendah.

Kemudian hasil wawancara dengan peserta didik berinisial SA di MA Hidayatul Insan Palangkaraya pada Rabu tanggal 09 September terungkap bahwa guru mengajar menggunakan model konvensional ketika pembelajaran berlangsung. Hal demikian menggambarkan bahwa guru memang menggunakan model pembelajaran konvensional pada saat pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum sesuai yang diharapkan dan siswa belum terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya Antara Model Pembelajaran Scramble dengan Model Pembelajaran Konvensional”**.

B. Hasil Penelitian Relevan/Sebelumnya

1. Hasil penelitian Wiwin R Manalu & Siregar, E

Wiwin R Manalu & Eva Yanti Siregar, (2019) “Efektivitas model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMPN 2 Pandan. Jurnal Mathedu (Jurnal Pendidikan Matematika), Vol 2. hlm 93.

Penelitian Menggunakan metode kuantitatif yaitu metode eksperimen. Adapun tujuan penelitian ini adalah menggambarkan efektivitas penggunaan model pembelajaran *scramble* pada kemampuan matematika peserta didik kritis pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pandan.

Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* adalah 3,7 (kategori sangat baik) dan (b) rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *scramble* adalah 51,23 setelah menggunakan model pembelajaran *scramble* menjadi 85,52 (kategori baik). Kemudian, pengujian sepasang sampel dan membantu SPSS, hasil menunjukkan nilai signifikan dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, model pembelajaran *scramble* efektif digunakan dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas VIII SMPN 2 Pandan.

Penelitian sebelumnya yang dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan cara *scramble* untuk memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan yaitu penelitian di atas, lokasi pun berbeda, mata pelajaran berbeda, dan jenjang yang diambil.

2. Hasil penelitian Nurwidar

Nurwidar (2011) “Penerapan strategi pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-quran surat pendek pilihan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V SDN 018 Tandan Sari kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penelitian Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class action reseach*). Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-quran surat pendek pilihan murid kelas V SDN 018 Tandan Sari kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar melalui penerapan strategi pembelajaran *scramble*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : terdapat pengaruh penggunaan strategi *scramble* pada peserta didik dalam kemampuan membaca alquran persentase siklus I 60,3 % siklus II naik menjadi 78,3% kategori tinggi yang sebelumnya hanya 39,1% dan pembelajaran pun menjadi lebih kreatif dikarenakan peserta didik yang awal mula bekerja sendiri-sendiri pun mulai

bekerja sama, aktivitas peserta didik pun lebih aktif cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Persamaan dan perbedaan penelitian di atas adalah pertama, persamaan yang terdapat dalam skripsi adalah sama-sama menggunakan *scramble* untuk memberikan pengaruh. Kedua, Perbedaan penelitian di atas menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas sedangkan peneliti disini menggunakan metode penelitian kuantitatif, lembaga yang diteliti berbeda dan materi yang diajarkan berbeda.

3. Hasil penelitian Nurul Syafika

Nurul Syafika (2017) “Pengaruh penerapan metode pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Maiwa KAB. Enrekang” jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun tujuan penelitian ini : untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Maiwa sebelum penerapan metode pembelajaran *scramble*, hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran *scramble* dan pengaruh metode pembelajaran *scramble*.

Adapun hasil Penelitian ini : terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran *scramble* berdasarkan data yang diperoleh dari pengujian taraf signifikansi hasil belajar $T_{hitung} = 3950$ dan $T_{tabel} = 1,674$ dan diperkuat dengan pengujian taraf signifikansi yang diperoleh dari data hasil observasi yakni $t_{hitung} = 31714$ dan $t_{tabel} = 1,674$. Pernyataan di atas

menunjukkan perbedaan bahwa penerapan metode *scramble* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 5 Maiwa KAB. Enrekang.

Penelitian sebelumnya yang dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan cara *scramble* untuk memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan yaitu penelitian materi berbeda, jenjang yang diambil berbeda dan lokasi pun berbeda.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Kurangnya model pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan.
3. Pembelajaran satu arah dan berpusat pada guru.
4. Terdapat sebagian peserta didik nilai KKM nya rendah

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut

1. Guru yang mengajar adalah peneliti
2. Model pembelajaran digunakan adalah model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran konvensional.

3. Materi yang disampaikan adalah mata pelajaran SKI kelas XI semester 1 pada BAB “Proses Lahirnya dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Abbasiyah”. Hasil belajar peserta didik yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran SKI kelas XI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran mata pelajaran SKI kelas XI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran SKI kelas XI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *scramble* pada pembelajaran SKI kelas XI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya?

2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran SKI kelas XI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran SKI kelas XI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian antara lain, yaitu:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait proses pembelajaran di sekolah.

b. Secara praktis adalah:

1. Manfaat bagi pendidik, yaitu sebagai bahan masukan yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah dalam menerapkan Model pembelajaran *scramble*.
2. Manfaat bagi peserta didik, yaitu memberikan pengalaman baru dan belajar bekerjasama dalam kelompok belajarnya pada proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam.
3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya terkait penerapan model

pembelajaran *scramble* dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

H. Definisi Operasional

Untuk Menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya dijelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar yang berupa ujian atau tes untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan peserta didik.

2. Model pembelajaran *scramble*

Scramble merupakan suatu model pembelajaran yang mengajarkan dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

3. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang bersifat umum, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan guru dalam pembelajaran.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah Perkembangan atau kemajuan kebudayaan islam dalam perspektif sejarah, peradaban Islam, manusia sebagai pelaku sekaligus

membuat peradaban merupakan sebuah pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi pandangan hidup, keteladanan dan pembiasaan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

Bab I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang, penelitian relevan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teoritis berisi tentang deskripsi teori, materi ajar, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas, reliabilitas dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang hasil belajar kelas eksperimen, hasil belajar kelas control dan perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas control.

Bab VI : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran SKI

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Suardi (2018: 7) Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terdapat pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan seorang pendidik kepada peserta didik agar memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.

Menurut Hanafi dkk (2019: 156) adalah suatu proses transfer pengetahuan atau materi pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mengenal, memahami, mampu mengaplikasikan dalam kehidupan materi-materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya, upaya guru dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada anak didik agar terjadi proses belajar.

Kata sejarah dalam bahasa arab disebut *Tarih*, berasal dari akar kata ta'rikh dan taurikh, yang menurut Bahasa berarti ketentuan masa, pemberitahuan tentang waktu, dan kadangkala *kata tarihkhusy-syay-i* menunjukkan arti pada tujuan masa berakhirnya suatu peristiwa. Sedangkan menurut istilah berarti

“keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. sedangkan arti selanjut adalah sejarah sebagai catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang lingkup luas, pokok dari persoalan sejarah senantiasa akan sarat dengan pengalaman-pengalaman penting menyangkut perkembangan seluruh masyarakat.

Zubaidah (2016: 1) menyimpulkan bahwa sejarah peradaban Islam yaitu kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa silam yang diabadikan dimana pada saat itu Islam merupakan pokok kekuatan dan sebab timbulnya suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI adalah sebuah pelajaran pendidikan agama islam yang membahas tentang sejarah Islam yang terjadi dimasa lampau yang memuat tentang kebudayaan islam.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran yang memberikan perubahan prilaku pada peserta didik yang dapat diukur. Sudjana dalam Syahputra (2020: 24) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Suprijono didalam I Gusti (2018: 60) mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Husamah (2018: 18) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar, perubahan tersebut berupa kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Adapun dalam melaksanakan suatu evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh. Menurut Bloom dalam Sudijono (2009:49) “ada tiga domain yang harus menjadi acuan dalam evaluasi hasil belajar yaitu *cognitive*, *afektif*, dan *psychomotor*”. Selanjutnya taksonomi itu direvisi oleh Krathwohl seperti dikutip Ibadullah (2018:234) sehingga domain *cognitive* dibedakan atas enam jenjang yang diurutkan sebagai berikut.

a. Mengingat (*remembering*)

Mengingat merupakan kemampuan untuk memunculkan kembali apa yang sudah diketahui sebelumnya. Kata operasional mengetahui yaitu mengutip, menjelaskan, menggambar, menyebutkan, membilang, mengidentifikasi, memasangkan, menandai, menamai.

b. Memahami (*understanding*)

Pertanyaan pemahaman menuntut siswa menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Kata operasional memahami

yaitu menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, membeberkan.

c. Menerapkan (*applying*)

Pertanyaan penerapan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Kata operasionalnya melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktikkan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi.

d. Menganalisis (*analyzing*)

Pertanyaan analisis menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Kata operasionalnya yaitu menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan.

e. Mengevaluasi (*evaluating*)

Mengevaluasi membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Kata operasionalnya yaitu menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan.

f. Mencipta (*creating*)

Membuat adalah menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Kata operasionalnya yaitu merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperindah, mengubah.

Pada penelitian kali ini peneliti hanya mengevaluasi hasil belajar pada ranah kognitif saja. Adapun aspek yang dievaluasi hanya aspek mengingat dan memahami karena dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

Menurut Munadi dalam Rusman (2010:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut.

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah model yang telah direncanakan guru dari awal proses belajar hingga akhir, sehingga dapat memberikan stimulus kepada peserta didik lebih semangat dalam belajar dan mendapatkan pengalaman. Joyke dalam Trianto (2017:23) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman guru, ketika merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial atau untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, fil, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Menurut Soekamto dalam Trianto (2017:24) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran atau guru dalam merencanakan kegiatan aktivitas belajar mengajar.

Adapun uraian di atas menurut para ahli dapat dipahami peneliti bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau konsep yang direncanakan oleh seorang guru dalam membuat tujuan perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan diawal dan model pembelajaran tersebut menjadi pedoman dalam merumuskan konsep yang sistematis sehingga mampu memberikan pengalaman belajar terhadap peserta didik.

a. Model Pembelajaran Scramble

Model pembelajaran termasuk komponen yang harus ada di dalam proses pembelajaran yang telah dirancang oleh seorang guru sebelum memberikan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Adapun salah satu model pembelajaran yang menuntut peran aktif dan tidak bersifat monoton adalah model pembelajaran *scramble*.

Scramble berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti perebutan, pertarungan, perjuangan. Model Pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang memberikan lembar soal dan lembar jawaban alternatif jawaban yang tersedia sehingga peserta didik mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal. Menurut Zaenab (2020:127) Model pembelajaran *scramble* ini dapat dilakukan oleh 2-4 orang dalam permainan tersebut para pemainnya harus menyusun Kembali kata-kata dari potongan kalimat-kalimat yang susunannya telah diacak terlebih dahulu dan secara umum untuk melatih peserta didik dalam menguatkan pemahaman pembelajaran atau pemahaman peserta didik terhadap materi.

Menurut Hanafiah dalam Saridewi (2017: 232) berpendapat bahwa model pembelajaran *scramble* adalah model yang bersifat aktif, aktif bekerjasama dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya ketika menyelesaikan kartu soal untuk mendapatkan poin dan diharapkan dengan model ini peserta didik dapat menekankan pada kebersamaan.

Adapun uraian menurut para ahli di atas dapat dipahami penulis bahwa model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang memiliki karakteristik sebuah perebutan, perlombaan dalam proses pembelajaran sehingga mengajak peserta berfikir aktif, proses pembelajaran menyenangkan, peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya dalam mengerjakan dan peserta didik dapat bekerjasama dengan baik.

1) Langkah - langkah Model Pembelajaran *Scramble*

Langkah-langkah model pembelajaran merupakan panduan dalam menerapkan model pembelajaran terhadap peserta didik. Menurut Cration dalam Zaenab (2020: 13) adalah langkah-langkah model pembelajaran *scramble* sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran kepada peserta didik. Guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- b) Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam mengerjakan soal.
- c) Guru memberikan jawaban yang sebenarnya sebelum pelajaran selesai.

Menurut Artini dalam Sudarmi (2017:74) langkah-langkah model pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik.
- b) Guru menyajikan informasi materi kepada peserta didik.
- c) Guru mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, kemudian guru dapat membagikan kartu soal dan jawaban kepada peserta didik.

- d) Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik.
- e) Guru mengevaluasi.

Menurut pendapat ahli di atas, dapat dipahami peneliti bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan model *scramble* adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menyampaikan topik materi kepada peserta didik mengenai tujuan yang hendak dicapai sebelum melakukan pembelajaran.
- b) Peneliti kemudian menyampaikan materi, lalu membagi peserta didik dalam beberapa kelompok belajar agar peserta didik dapat bekerjasama.
- c) Peneliti membagikan lembar soal dan menjelaskan tahapan bagaimana menjawab lembar soal yang telah diberikan.
- d) Peneliti menentukan waktu batas dalam mengerjakan soal dan memeriksa pekerjaan peserta didik.
- e) Peneliti melakukan evaluasi terhadap jawab peserta didik bersama-sama dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang banyak menjawab benar.

2) Sintaks Model Pembelajaran Scramble

Sintaks model pembelajaran *scramble* merupakan aspek penting yang perlu diketahui oleh seorang guru dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran, selain itu hal ini memandu guru dalam perencanaan proses pembelajaran terhadap peserta didik. Sintaks model pembelajaran *scramble* dapat diterapkan dengan sebagai berikut ini :

Tabel 2.1

Sintaks Pembelajaran Scramble

No	Langkah-langkah	Perilaku Pendidik (guru)
1	Guru Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan dan materi sesuai dengan yang akan diberikan.
2	Mengorganisasikan kelompok	Guru membagi kelompok peserta didik agar mudah dalam mengerjakan soal yang diberikan.
3	Mengorganisir lembar kerja atau soal	Guru membagikan lembar soal dan menjelaskan bagaimana cara menjawab dari soal tersebut.
4	Memberikan waktu	Guru menjelaskan waktu pengerjaan soal dan mengecek pekerjaan peserta didik jika waktu telah habis maka peserta didik wajib mengumpulkan.
5	Evaluasi	Guru melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik dan evaluasi terhadap jawaban peserta didik
6	Memberikan penghargaan/Apreiasi	Mempersiapkan pujian ucapan yang diberuikan individu atau kelompok atas prestasinya.

3) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

Setiap model pembelajaran tidak luput dari beberapa kekurangan dan kelebihan masing-masing seperti halnya model pembelajaran *scramble*.

Menurut Zaenab (2020: 44) model pembelajaran *scramble* ini memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

- a) Kelebihan Model Pembelajaran *Scramble* :
 - (1) Dapat melatih peserta didik untuk berfikir cepat dan tepat tidak pasif.
 - (2) Model Pembelajaran *scramble* membuat peserta didik lebih kreatif dalam belajar dan berpikir.
 - (3) Membuat peserta didik Kerjasama, selalu diingat peserta didik dan membuat peserta didik lebih kompetitif atau semangat dalam belajar.
- b) Kekurangan model pembelajaran *scramble* sebagai berikut
 - (1) Model ini sulit dalam perencanaannya karena belum terbiasa dengan kebiasaan peserta didik.
 - (2) Memerlukan waktu yang Panjang dalam pengimplementasiannya.
 - (3) Kriteria keberhasilan berdasarkan kemampuan peserta didik.
 - (4) Model ini menggunakan bentuk permainan maka akan terjadi kegaduhan.

Menurut Shiomin dalam Indah (2019:11) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model *scramble* adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihan Model Pembelajaran *Scramble*
 - (1) Pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab pada kelompoknya.
 - (2) Pembelajaran pun menyenangkan tidak boring dan bermain sambil belajar.
 - (3) Dapat melatih keterampilan dan mampu menghasilkan kerjasama sesama peserta didik dalam kelompok.
 - (4) Dapat membangun sifat kompetitif sehingga mendorong peserta didik berlomba-lomba untuk maju.
- b) Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble* Sebagai Berikut:
 - (1) Materi yang telah disiapkan, peserta didik kurang berfikir kritis.
 - (2) Besar terjadi peserta didik akan mencontek saat proses pembelajaran.
 - (3) Meniadakan sikap kreatif peserta didik
 - (4) Peserta didik tinggap menerima bahan mentah.

Dari uraian di atas dapat dipahami peneliti bahwa kelebihan *scramble* dapat membuat peserta didik terlatih untuk berfikir cepat, melatih peserta didik disiplin bertanggung jawab, melatih belajar menjawab soal yang telah diacak, pelajaran menyenangkan dan melatih keterampilan untuk berkerjasama. Adapun kekurangan dari model *scramble* ini adalah peserta didik tidak dilatih

kreatif, hanya menerima bahan mentah, dan kemungkinan mencontek dalam pembelajaran.

b. Model Pembelajaran Konvensional

1) Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan model yang lebih berpusat terhadap guru dalam menjelaskan. Merupakan menurut Basuki (2019:3) yang dimaksud dengan model pembelajaran konvensional umumnya bersifat formal dan rutin, seperti ceramah dan tanya jawab. Karena dalam pembelajaran bahwa guru memegang peran yang sangat dominan.

Model pembelajaran ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama model pembelajaran konvensional adalah kemampuan akademik peserta didik (*academic achievement*) (Sanjaya, 2012:177).

Model konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode ceramah. Pembelajaran ceramah yaitu terbilang sederhana dan materi yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya sehingga apa yang dikuasai peserta didik pun akan bergantung pada apa yang dikuasai guru (Sanjaya, 2012:149). Pembelajaran ceramah yaitu cara mengajar yang menuntut keaktifan guru untuk menyajikan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.

2) Ciri-Ciri Model Pembelajaran Konvensional

Secara umum pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dalam hal ini peserta didik menerima pengetahuan dari guru.
- b) Belajar secara individual.
- c) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- d) Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- e) Kebenaran bersifat absolet dan pengetahuan bersifat final.
- f) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- g) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- h) Interaksi di antara peserta didik kurang (Susanti, 2015:120).

3) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konvensional

Adapun langkah-langkah pembelajaran konvensional dengan metode ceramah adalah sebagai berikut.

- a) Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik.
- b) Guru menerangkan bahan ajar secara verbal.
- c) Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaannya.
- d) Guru memberikan tugas kepada peserta didik yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- e) Guru menuntun peserta didik untuk menyimpulkan inti pelajaran.
- f) Memeriksa perhatian dan pemahaman peserta didik (Susanti, 2015:121).

4) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional

Setiap model pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahan. Sama halnya dengan model pembelajaran *scramble*, model konvensional juga memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

- a) Kelebihan Model Konvensional Sebagai Berikut:
 - (1) Berbagi informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
 - (2) Informasi disampaikan dengan cepat.
 - (3) Membangkitkan minat akan informasi.
 - (4) Mengajari peserta didik yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
 - (5) Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

b) Kelemahan model konvensional sebagai berikut:

- 1) Semua peserta didik memiliki cara belajar berbeda, sehingga ada yang senang mendengarkan dan tidak .
- 2) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- 3) Cenderung tidak memerlukan pemikiran kritis.
- 4) Mengasumsikan bahwa cara belajar peserta didik itu sama dan tidak bersifat pribadi.
- 5) Kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses.
- 6) Kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses.
- 7) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
- 8) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal (Susanti,2015:120-121).

4. Materi Pembelajaran SKI pada BAB Proses Lahirnya dan Fase-Fase

Pemerintahan Bani Abbasiyah

a. Proses Lahirnya Abbasiyah

Lahir Bani Abbasiyah tahun 750 M, adalah peran besar dari keturunan Hasyim yang bernama Abu Abbas. Nama Abu Abbasiyah dipakai untuk bani ini adalah di ambil dari nama bapak pendiri Abbasiyah yaitu Abas bin Abdul Muthalib paman nabi Muhammad SAW. Proses lahirnya Abbasiyah di mulai dari kemenangan Abu-Abbas Assafah dalam perang terbuka (Al-Zab) melawan Khalifah Bani Umayyah yang terakhir yaitu Marwan bin Muhammad. Abu Abbas mendapat gelar As-safah karena dia pemberani dan dia mampu memainkan mata pedangnya kepada lawan politiknya. Berdirinya Abbasiyah tahun 750 berarti secara formal semua wilayah kekuasaan Islam berada di bawah pemeritahan Abbasiyah termasuk semua bekas wilayah Bani Umayyah I Kecuali yang ada di Andalusia. Bani Abbasiyah berdiri selama 505 tahun yang diperintah oleh 37

khalifah dengan mampu menciptakan peradaban yang menjadi kiblat dunia pada saat itu, peradaban yang dikenang sepanjang masa.

b. Fase-Fase Pemerintahan Abbasiyah

1. Fase Pembentukan Tahun 750-847 M = 132H-232 H

Pada Fase ini sering disebut pengaruh Persia pertama yang berlanjut dari khalifah pertama Abu Assafah tahun 750 M = 132 H – Khalifah ke-9 (Al-wastqiq) tahun 874 M = 232 H. Abu Abbas dan Abu Ja'far al-mansur khalifah pertama dan kedua di sebut sebagai peletak pondasi yang kuat. Abu abbas yang memiliki sikap tegas dan berani mampu mengusir bekas keturunan muawwiyah dari wilayah yang dikuasainya. sedangkan khalifah Abu Ja'far adalah penerus kebijakan khalifah pertama dengan merintis baitul hikmah (perpustakaan). Abu Ja'far juga memiliki kebijakan memindahkan ibu kota abbasiyah dari damaskus ke wilayah yang lebih luas dan jauh dari pengaruh bani umayyah I yaitu di wilayah Persia. khalifah terkenal ke-5 yaitu khalifah Harun Al-Rasyid membangun peradaban ilmu pengetahuan dengan menyediakan berbagai fasilitas pendidikan bagi masyarakat luas, mahapeserta didik, ulama dan para pencinta ilmu pengetahuan. beliau membangun Lembaga-lembaga kuttab, madrasah dan perguruan tinggi seperti universitas Nizamiah, Universitas Naisabur dan lainnya. Ulama, guru dan pemerhati ilmu dibayar oleh pemerintah dan disediakan tempat penginapan di dalam Baitul hikmah yang dibangun deameter sangat luas.

Kegiatan menonjol adalah penterjemahan buku filsafat Yunani dan buku-buku asing yang menyewa agama lain (Kristen dan agama lainnya). Selain itu Harun Al-Rasid juga membangun rumah sakit, Lembaga pendidikan kedokteran, farmasi, membangun fasilitas pemandian bagi masyarakat yang kurang mampu untuk dapat mempergunakannya sebaik mungkin. Fase ini disebut dengan Pengaruh Persia karena beberapa khalifah yang berkuasa berkebangsaan Persia, seperti Al-Amin dan Al-Makmum putra dari Harun Al-Rasyid ibunya orang Persia dan beberapa khalifah lainnya. Meskipun pada fase ini khalifah al-Muktasim mulai memberi peluang kepada bangsa Turki untuk berkiprah dalam pemerintahan Abbasiyah sebagai tantara pengawal khalifah dan pengawal istana.

2. Fase Kedua Tahun 232 H – 334 = 847 M – 945 M

Fase kedua ini terkenal dengan pengaruh turki pertama. Fase ini dimulai dari khalifah ke-10 Al-Mutawakkil. pada fase ini perkembangan peradaban masih bisa berkembang akan tetapi tidak sepesat seperti fase sebelumnya. Peradaban lainnya seperti membangun istana, masjid, dan kota masih tetap berjalan. Pada akhir abad ke-9 pada saat terjadi disintegrasi atau pecahnya kekuasaan islam menjadi wilayah-wilayah kecil yang lepas dan merdeka dari pemerintahan abbasiyah sebagai pusat pemerintahan islam, pada waktu itu proses peradaban mulai menurun, tetapi pelajar eropa tetap berbondong-bondong belajar peradaban, baik di Baghdad maupun kota-kota di Andalusia. Dalam hitungan para pakar sejarah, bahwa masa ini masuk dalam kejayaan

peradaban islam. fase ini pembesar istana berasal dari turki, terutama bekerja sebagai pengawal istana dan khalifah.

3. Fase Ketiga Tahun 334 H- 447 = 945-1055 M

Fase pengaruh Buwaihi atau disebut juga pengaruh Persia fase ini dikenal dengan masa disintegrasi di kekuasaan dinasti Abbasiyah dan muluk Tawaif di dinasti Umayyah II Andalusia. Wilayah-wilayah jauh abbasiyah seperti di Afrika Utara, dan india minta merdeka dari abbasiyah. Tuluniyah dan Fatimiyah di mesir, serta Idrisi di Maroko dan Sabaktakim di India mengumumkan merdeka dan lepas dari kekuasaan pusat Abbasiyah.

Pada fase ini perkembangan ilmu masih berjalan meskipun sudah menurun orang eropa tetap masih belajar di pusat-pusat peradaban islam baik di Baghdad maupun di Andalusia masih di ramaikan dengan kegiatan belajar-mengajar. karya-karya monumental dari Muhammad al-Khawarizmi, Al-gibra, al-jabar dalam bidang natematika dan logaritma serta karya ad Dawa, Al-Qonun Fii tib, Asy Syifa dari Ilmuan Umayyah Andalusia seperti Ibnu sina , Ibnu Zuher nashi menjadi idola para pelajar Eropa untuk mempelajarinya.

4. Fase Keempat Tahun 447-590 H = 1055 M – 1194 M

Dalam fase ini disebut dengan fase kekuasaan bani saljuk atau dalam sejarah sering juga disebut juga dengan fase pengaruh Turki Kedua. Kegiatan Ilmu pengetahuan masig berjalan seperti yang dikembangkan Bani Abbasiyah dan Bani Umayyah di Andalusia. meskipun bersifat konserfatif atau berjalan ditempat. Di wilayah Islam seperti mesir telah berkobar perang salib

menghadapi kaum nasran yang berlangsung selama 2 Abad. menarik untuk dicermati dalam sejarah bahwa, orang-orang Nasrani pada waktu itu selain berperang dengan umat islam dalam perang salib, mereka juga belajar di Universitas Islam yang masih bertahan dengan proses belajar mengajar.

5. Fase Kelima Tahun 590 H – 656 H = 1194- 1258 M

Fase ini dikenal dalam sejarah perkembangan Islam sebagai fase lemah sampai fase hancurnya kekuasaan Islam Abbasiyah, Setelah terjadi disintegrasi dan perang salib dalam wilayah Islam, maka kekuasaan Islam Abbasiyah di Baghdad maupun kekuasaan Umayyah di Andalusia semakin menurun. Bahkan pada tahun 1258 M Abbasiyah diserang dan dibombardir oleh kekuasaan Mongol dipimpin oleh Hulagu Khan dengan membakar sekian ilmu pengetahuan serta membakar mati para ilmuwan Islam Abbasiyah dengan cara membakar perpustakaan, sekolah-sekolah serta membakar fasilitas-fasilitas umum serta pusat peradaban islam yang ada di Andalusia diserang dan dihancurkan oleh dua kerajaan Aragon dan Castelia, maka lengkaplah kehancuran Islam pada fase ini. Kondisi Peradaban Islam di Baghdad hancur lebur, dua sungai yang besar yang membela kota Baghdad, Trigris dan Eufrat hitam beberapa bulan akibat dibuangnya abu pembakaran peradaban itu ke dua sungai tersebut. Kekuasaan islam yang dibangun selama 5 abad lebih yang susah payah dibangun kini hancur dan takluk lesuhlah peradaban Islam dan berakhirilah kegemerlapan peradaban islam. Menurut Nasution islam terbagi menjadi 3 periode :

- Periode Klasik 650-1250 M).

Meliputi masa kemajuan yaitu Rasulullah SAW, Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, dan masa-masa permulaan Dawlah Bai Abbasiyah.

- Periode Pertengahan (1250-1800 M.)

Periode ini terjadi masa kemunduran dan masa Tiga kerajaan besar. Turki Utsmani, Dawlah Shafawiyah, dan Dawlah Mongoliah di India. Fase tiga kerajaan Besar mengalami kemajuan pada tahun 1500-1700 M dan mengalami kemunduran kembali pada 1700 – 1800 M.

- Periode Modern (1800- sekarang).

Periode ini umat Islam banyak belajar dari dunia barat dalam rangka mengembalikan *balance of power*. Dalam era Islam mulai bangkit dengan pembaharuan (*Tajdid*).

Berdasarkan pola pemerintahan Abbasiyah menjadi 5 periode :

- Periode pertama (132 H- 232 H = 750 – 847 M), disebut periode Persia Pertama
- Periode kedua (232-334 H= 847-945 M) disebut periode pengaruh turki pertama.
- Periode ketiga Tahun 334-447 H= 945 -1055 M disebut periode Persia kedua. Kekuasaan Dinasti Buwaihi dalam pemerintahan Khalifah Abbasiyah.

- periode keempat tahun 447-590 H = 1055-1194 M) adalah periode pengaruh Turki Kedua, kekuasaan daulah bani saljuk dalam pemerintahan khalifah Abbasiyah.
- Periode Kelima (590-656 H = 1194 M – 1258 M) di periode ini disebut pengaruh bebas pengaruh dari dinasti lain, kekuasaan hanya efektif dikota Baghdad dan diakhiri Invasi bangsa mongol (Zubaidah, 2016 : 89).

B. Konsep dan Pengukuran

1. Konsep Hasil Belajar

Konsep hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran SKI materi Proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif, yaitu kemampuan peserta didik dalam menjawab tes soal tertulis pada pokok bahasan proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah setelah menerima pengalaman belajar. Artinya setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran barulah kemampuan peserta didik diuji serta diukur dengan konsep pengukuran yang telah ditentukan.

2. Pengukuran

Pengukuran hasil belajar peserta didik pada materi proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah pengukuran hasil belajar mata pelajaran SKI pada penelitian ini menggunakan pilihan ganda menggunakan skala Guttman . Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang berupa soal dan jawaban. Pengukuran ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan

yaitu benar atau salah, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0 (Sugiyono, 2016:96).

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria :

Jika hasil belajar peserta didik > 70 maka peserta didik dikatakan tuntas

Jika hasil belajar peserta didik < 70 maka peserta didik dikatakan tidak tuntas

Melalui kriteria tersebut maka kemampuan menjawab tes soal oleh peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kelompok tuntas dan kelompok tidak tuntas. Penentuan kriteria tersebut diambil dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Scramble* dengan model konvensional kelas XI MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *scramble* dengan model

konvensional pada pembelajarana PAI kelas XI di MA
Hidayatul Insan Palangka Raya.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen mengambil dua kelas yang satu dijadikan kelas kontrol. Quasi eksperimen merupakan suatu jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel lain yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016 :77). Adapun desain dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*, yaitu desain yang menggunakan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Desain penelitian ini digambarkan dengan rancangan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

$R \quad O_1 \quad X \quad O_2$
$R \quad O_3 \quad - \quad O_4$

Keterangan

- R = Kelompok kontrol dan eksperimen.
- O₁ = Pre test kelompok eksperimen.
- O₂ = Post test kelompok eksperimen.
- X = Perlakuan pada kelompok eksperimen.
- = Tidak ada perlakuan kelompok kontrol.
- O₃ = Pre test kelompok kontrol.
- O₄ = Post test kelompok kontrol. (Sugiyono, 2016 : 79).

Alasan peneliti menggunakan desain ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan mengetahui perbandingan hasil

belajar SKI antara penerapan model pembelajaran *scramble* maupun model pembelajaran konvensional pada kelas eksperimen dan kelas kontrol .

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan mulai mulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2020. Berikut merupakan matrik waktu dan tempat penelitian.

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

Waktu Kegiatan			Nama Kegiatan	Tempat
Minggu ke	Bulan	Tahun		
4	Januari	2020	Seleksi Judul	IAIN Palangka Raya
4	Juni	2020	ACC Seminar Proposal	IAIN Palangka Raya
2	Juli	2020	Seminar Proposal	Ruang Seminar FTIK
3	Oktober	2020	Mengurus Surat Penelitian	IAIN Palanga Raya dan BAPEDA KALTENG
3	Desember	2020	Pengumpulan data	MA Hidayatul Insan
2	Februari	2021	Olah data	Palangka Raya
4			Bimbingan Skripsi	Palangka Raya
2	Maret	2021	Bimbingan Skripsi	Palangka Raya
1	April	2021	Bimbingan Skripsi	Palangka Raya

4			Bimbingan Skripsi	IAIN Palangka Raya
1	Mei	2021	ACC Skripsi	IAIN Palangka Raya
2			Sidang Skripsi	IAIN Palangka Raya

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Hidayatul Insan Palangka Raya yang beralamat di JL Sulawesi No 76, Kelurahan Pahandut, kecamatan Langkai, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas keseluruhan objek/subjek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, meliputi seluruh yang memiliki karakteristik/sifat pada subjek atau obyek. Populasi penelitian ini adalah kelas XI MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

Tabel 3.3

Jumlah Siswa Kelas XI MA Hidayatul Insan Palangka Raya

No	Kelas	Jumlah
1	XI Bahasa	21
2	XI MIA	15
Jumlah		36

Sumber : Guru SKI MA Hidayatul Insan Palangka Raya

Pada saat pandemik Covid-19 Ponpes Hidayatul Insan menerapkan belajar offline dan online untuk semua peserta didik. Jumlah peserta didik yang terdapat di kelas Hidayatul Insan Palangka Raya yaitu kelas bahasa berjumlah 21 orang namun saat ini hanya tersisa 13 orang dalam belajar tatap muka dan peserta didik lainnya belajar menggunakan sistem online. Pada kelas XI MIA yang berjumlah 15 orang yang belajar secara online namun hanya tersisa 8 orang yang dapat mengikuti belajar dengan sistem online baik zoom, whatsapp. Adapun sistem belajar di masa pandemic covid ini kelas di batasi dan mengikuti aturan yang berlaku.

2. Sampel

Sampel adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar. Sampel merupakan anggota yang dipilih dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sudaryono, 2017: 167). Teknik pengambilan sampel dikelompokkan menjadi dua yaitu, *Probability Sampling* dan *Non probability Sampling*. “ *nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi unsur atau anggota sampel” (Sugiyono. 2016:218).

Adapun penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* jenis purposive sampling. Alasan peneliti menggunakan teknik sampling ini adalah karena penentuan berdasarkan karakteristik tertentu. Adapun penelitian ini peneliti mengambil sampel dua kelas yang terpilih yaitu kelas XI Bahasa sebagai kelas experiment dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dan XI MIA sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang tes hasil belajar berupa:

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. peneliti menggunakan tes berupa soal tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Oleh karena itu, dibutuhkan penyusunan kisi-kisi instrumen soal yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis soal menjadi tes. Adapun tes dalam penelitian ini menggunakan pilihan ganda pada saat *pre test dan post test*. Demikian tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas XI Bahasa dan kelas XI MIA di MA Hidayatul Insan Palangka raya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar hadir peserta didik, daftar nilai peserta didik dan foto kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifiknya semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Suatu instrument harus teruji validitas dan realibilitasnya agar dapat memperoleh data yang valid dan reliabel.

Adapun instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah:

1. Tes Hasil belajar peserta didik

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan berupa butir soal yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan peneliti adalah tes yang berisi pertanyaan sesuai dengan indikator yang akan dicapai (Sudaryono, 2017:218).

Tes hasil belajar peserta didik kelas XI MA Hidayatul Insan Palangka Raya yang akan diambil data adalah tes sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *scrambe* dan model pembelajaran konvensional. Hasil tes

tersebut akan dibandingkan setelah diberikan perlakuan. Bentuk Tes digunakan adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 30 pertanyaan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Soal Tes

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Level Soal	Nomor Butir Soal	Bentuk Soal
KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai	3.2 Memahami Fase-fase pemerintahan dinasti Bani abbasiyah	- Memahami, mengidentifikasi, dan menyebutkan fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah	C1	1,2,3,4,5,6,7 8	PG
		Menemukan macam-macam Fase Bani Abbasiyah	C2	9, 10, 11, 14, 15, 16	PG
		Mengidentifikasi Pemerintahan Bani Abbasiyah	C2	17,18,19, 21, 23, 24,25,26,27, 28,29,30	PG
		Mengidentifikasi Ilmu Pengetahuan Berkembang Saat Pemerintahan	C1	20,22	

dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.		Abbasiyah			
---	--	-----------	--	--	--

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Data yang terkumpul melalui penelitian, kemudian data dianalisis sehingga hasil data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Validitas

Hasil penelitian yang valid terdapat kesamaan di antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada yang diteliti. Syofian (2014: 47) validitas adalah seberapa jauh alat intrumen yang digunakan itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Sementara Sugiyono (2015: 121) Intrumen valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun pendapat para ahli dapat dipahami oleh peneliti, validitas instrumen adalah alat ukur yang dapat mengukur data yang hendak diukur oleh peneliti.

Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, karena instrumen yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur. Teknik pengujian validitas yang menitik beratkan pada ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes). Adapun tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dapat

mengukur secara tepat dan hasil ukur yang sesuai dimaksud dilakukan pengukuran tersebut. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product* (Arikunto,2013:87).

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018: 333):

- a. Jika nilai r hitung $< r$ tabel (0,339) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. jika nilai r hitung $>$ tabel (0,339) maka item dinyatakan valid.

Sebelum peneliti melaksanakan penerapan model scramble untuk kelas XI BAHASA terlebih dulu peneliti melakukan pengujian validitas soal yang bertujuan untuk menentukan soal yang valid dan tidak yang digunakan untuk instrumen tes.

Terdapat 65 butir soal yang diberikan kepada kelas XII BAHASA DAN XII MIA yang telah mempelajari materi kelas XI. Sebanyak 34 orang peserta didik kelas XII yang menjawab 65 soal. Kemudian penentuan kriteria peneliti lakukan berdasarkan nilai signifikansi valid 34 responden adalah 0,339. Maka hasil soal valid tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Soal

NO BUTIR SOAL	KOEFISIEN VALIDITAS (KV)	KETERANGAN	NO BS	KV	KET
----------------------	---------------------------------	-------------------	--------------	-----------	------------

1	0,601	Valid	44	0,679	Valid
2	0,409	Valid	45	0,158	Tidal Valid
3	0,026	Tidal Valid	46	0,527	Valid
4	0,226	Tidal Valid	47	0,668	Valid
5	0,058	Tidal Valid	48	0,803	Valid
6	0,299	Tidal Valid	49	0,694	Valid
7	0,273	Tidal Valid	50	0,501	Valid
8	0,411	Valid	51	0,355	Tidal Valid
9	0,474	Valid	52	0,402	Valid
10	0,436	Valid	53	0,555	Valid
11	0,219	Tidal Valid	54	0,402	Valid
12	0,131	Tidal Valid	55	0,442	Valid
13	0,358	Tidal Valid	56	0,335	Tidal Valid
14	0,332	Tidal Valid	57	0,492	Tidal Valid
15	0,432	Valid	58	0,262	Tidal Valid
16	0,528	Valid	59	0,063	Tidal Valid
17	0,257	Tidal Valid	60	0,443	Valid
18	0,022	Tidal Valid	61	0,670	Valid
19	0,199	Tidal Valid	62	0,816	Valid
20	0,240	Tidal Valid	63	0,482	Valid
21	0,252	Tidal Valid	64	0,196	Tidal Valid
22	0,380	Valid	65	0,372	Valid
23	0,035	Tidal Valid			

24	0,535	Valid			
25	0,384	Valid			
26	0,453	Valid			
27	0,020	Tidal Valid			
28	0,264	Tidal Valid			
29	0,472	Valid			
30	0,161	Tidal Valid			
31	0,196	Tidal Valid			
32	0,351	Tidal Valid			
33	0,668	Valid			
34	0,160	Tidal Valid			
35	0,441	Valid			
36	0,710	Valid			
37	0,365	Tidal Valid			
38	0,575	Valid			
39	0,241	Tidal Valid			
40	0,478	Valid			
41	0,281	Tidal Valid			
42	0,031	Tidal Valid			
43	0,409	Valid			

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS diketahui dari 65 soal pilihan ganda terdapat 33 soal valid dan 32 tidak valid.

2. Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan tetap menghasilkan data atau hasil sama. Seandainya berubah-ubah, maka perubahan tersebut tidak terlampaui jauh dari hasil. (Arikunto, 2013:100).

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Menurut Sekaran dalam priyatno (2016), kriteria yang digunakan untuk melihat variabel atau tidaknya instrumen adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ maka instrumen kurang baik (tidak reliabel).
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $0,7$ maka instrumen dapat diterima.
- c. Jika nilai Cronbach $> 0,8$ maka instrumen baik (reliabel).

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,915. Hal ini berarti soal termasuk pada kriteria baik atau reliabel. Hal ini dapat dilihat dari tabel

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas

Case Processing Summary		
	N	%
Cases		
Valid	28	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	33

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis data Deskriptif kuantitatif

Data penilaian kemampuan peserta didik diperoleh melalui instrumen evaluasi yang diberikan kepada peserta didik. Adapun langkah-langkah untuk menilai kemampuan peserta didik untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik, menentukan batas kriteria ketuntasan, maka dapat dilihat dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran SKI yang telah ditetapkan oleh MA Hidayatul Insan Palangka Raya yaitu 70, jika hasil belajar peserta didik > 70 maka peserta didik dikatakan tuntas dan jika kebalikan < 70 maka peserta didik dikatakan tidak tuntas. batasan Minimal (KKM) yang diambil dari data yang ditetapkan oleh sekolah.

2. Analisis Data Inferensial

a. Melakukan Uji normalitas

Uji normalitas pada data digunakan untuk melihat data yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut Kariadinata (2012:177) pengujian normalitas data adalah untuk mengetahui kenormalan distribusi suatu data dengan cara mengujinya. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data kedua kelompok data berdistribusi normal atau tidak. (Riduwan, 2016:190)

Jika menggunakan SPSS maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2016:103).

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20. Berdasarkan hasil pengujian normalitas diketahui hasil olah data untuk pengujian kelas eksperimen pada hasil *pre test* diperoleh nilai signifikansi 0,215 sedangkan *post test* 0,325. Hal ini yang berarti bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal karena $> 0,05$.

Adapun hasil pengujian normalitas kelas kontrol pada hasil *pre test* diperoleh nilai signifikansi 0,145 sedangkan pada *post test* 0,283. Hal ini berarti bahwa data *pre test* dan *post test* diketahui berdistribusi normal dengan $> 0,05$.

b. Uji homogenitas

Uji homogen adalah untuk mengetahui bahwa data yang dibandingkan dari kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. jika kedua kelompok memiliki varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen (Riduwan,2016: 184).

Pada penelitian ini pengambilan keputusan dengan bantuan SPSS yang dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2016:115).

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki varian sama.

2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data memiliki varian berbeda.

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20. Adapun hasil perhitungan SPSS 20 diketahui bahwa nilai uji homogenitas pada kelas XI BAHASA dalam penelitian ini adalah $0,215 > 0,05$. Hal ini berarti kedua data yaitu *pre test* dan *post test* adalah homogen atau memiliki varians data yang sama.

Sementara hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS 20 pada kelas XI MIA dalam penelitian ini adalah $0,175 > 0,05$. Hal ini berarti kedua data yaitu *pre test* dan *post test* adalah homogen atau memiliki varians data yang sama.

c. Melakukan uji T-Independen

Menurut Riduwan (2016: 213) uji T –

Independen digunakan untuk dua sampel bertujuan untuk uji perbandingan. Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua variabel sama atau berbeda. Namun sebelum data yang diperoleh dianalisis, data tersebut terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas sebagai persyaratan analisis selanjutnya

Jika menggunakan SPSS maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2016:81).

1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Perhitungan Uji T sampel independen dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20. Adapun hasil perhitungan uji T sampel independen dalam penelitian ini adalah 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$. Maka keputusan yang di ambil dari uji T sampel independen adalah H_0 Diterima dan H_a Ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara penerapan model pembelajaran scramble dengan model pembelajaran konvensional pada pelajaran SKI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

d. Uji N-Gain

Uji Gain ternormalisasi atau N-gain digunakan untuk memberikan gambaran peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dari *pre test* ke *post test*. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari selisih *post test* dan *pre test* yang digunakan untuk mengetahui efektifitas suatu model pembelajaran. Adapun dalam penelitian ini model pembelajaran yang dimaksud adalah model Scramble (Sundayana,2016:128).

Adapun untuk menentukan kategori peningkatan hasil belajar dengan suatu model pembelajaran digunakan pedoman seperti pada tabel 3.5 (Rusadi, 2020: 58).

Tabel 3.5

Pembagian Skor N-Gain

Persentase (%)	Kategori

< 30	Rendah
30-70	Sedang
>70	Tinggi

Perhitungan Uji N-gain dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20. Berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS 20 diketahui hasil olah data diperoleh nilai N-gain skor adalah sebesar 52,467 atau 52,47% maka peningkatan kelas belajar menggunakan model pembelajaran *scramble* kelas XI BAHASA disebut peningkatan belajar kriteria sedang.

Adapun hasil pengujian kelas XI MIA diperoleh nilai N-gain nilai rata-rata N-Gain Skor adalah sebesar 29,31 atau 29,31% termasuk dalam kategori rendah. Dengan nilai N-Gain 20,12% skor minimal dan 62,13 skor maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran SKI Materi Fase-Fase dan Proses Lahirnya Pemerintahan Bani Abbasiyah kelas XI MIA di MA Hidayatul Insan Palangka Raya tahun 2020/2021 termasuk kategori peningkatan rendah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Hidayatul Insaan pada kelas XI. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelas XI (Bahasa) sebagai kelas Experimen dengan jumlah peserta didik 21 peserta didik namun yang dapat mengikuti 13 orang dan kelas control dengan Jumlah 15 orang namun di saat covid mereka belajar di rumah sehingga tersisa 8 orang. Pada kelompok experimen diberikan perlakuan model pembelajaran Scramble sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional yang akan dijadikan sebagai pembandingan kelas experiment.

Adapun untuk mengukur hasil penelitian, langkah yang ditempuh adalah dengan mengadakan *post test* kemudian membandingkan dua kelas berbeda yaitu kelas control dan eksperimen. Instrumen tes diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir. Adapun pengukuran dengan menggunakan skala Guttman, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Sementara pedoman penilaian tes digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria:

Tabel 4.1

Kriteria Penilaian Tes

No	Nilai Angka	Kriteria
1	≥ 70	Tuntas
2	< 70	Tidak Tuntas

Sumber: Guru SKI MA Hidayatul Insan Palangka Raya tahun ajaran 2020

Berdasarkan rumusan masalah pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Peserta didik pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilakukan, pengelompokan hasil belajar peserta didik pada peserta didik materi proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan abbasiyah dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Nilai Pre Test kelas Experimen

No	Nama Peserta didik Kelas XI Bahasa	Benar	Salah	Nilai	Kriteria
1	SHA	11	19	36	Tidak tuntas
2	AD	10	20	33	Tidak tuntas
3	SA	9	21	30	Tidak tuntas
4	DA	13	17	43	Tidak tuntas
5	RF	10	20	33	Tidak tuntas

B e r d a s a	6	JA	11	19	36	Tidak tuntas
	7	FMR	13	17	43	Tidak tuntas
	8	NFL	11	19	36	Tidak tuntas
	9	MS	10	20	33	Tidak tuntas
	10	FW	11	19	36	Tidak tuntas
	11	FMRMS	13	17	43	Tidak tuntas
	12	M	21	9	70	Tuntas
	13	NM	21	9	70	Tuntas
	Nilai rata-rata				41,3	

rkan tabel di atas, sebagian besar nilai *pre test* kelas eksperimen memperoleh kriteria tidak tuntas sebanyak 8 orang dan sebagian kecil memperoleh kriteria tuntas sebanyak 2 orang. Demikian pada *pre test* ini, jumlah yang tidak tuntas lebih banyak jika dibandingkan dengan pada saat *post test*.

Tabel 4. 3

Nilai Post Test Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta didik Kelas XI Bahasa	Benar	Salah	Nilai	Kriteria
1	SHA	23	7	76	Tuntas
2	AD	22	8	73	Tuntas
3	SA	22	8	73	Tuntas
4	DA	21	9	70	Tuntas
5	RF	24	6	80	Tuntas
6	JA	21	9	70	Tuntas

7	FMR	18	12	60	Tidak tuntas
8	NFL	24	6	80	Tuntas
9	MS	21	9	70	Tuntas
10	FW	24	6	80	Tuntas
11	FMRMS	26	4	86	Tuntas
12	M	22	8	73	Tuntas
13	NM	24	6	80	Tuntas
	Nilai Rata-Rata			75,3	

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar nilai *post test* peserta didik memperoleh kriteria tuntas sebanyak 12 orang dan sebagian kecil memperoleh kriteria tidak tuntas sebanyak 1 orang. Demikian nilai pada *post test* ini, jumlah yang tidak tuntas lebih sedikit jika dibandingkan dengan pada saat *pre test*.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Pre Test kelas Eksperimen

No	Kriteria	F (%)	Frekuensi
1	Tuntas	15,38%	2
2	Tidak Tuntas	84,62%	11

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar *pre test* memperoleh kriteria tidak tuntas sebanyak 11 orang (84,62%) dan sebagian kecil memperoleh kriteria tuntas, yaitu sebanyak 2 orang (15,38%).

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Post Test kelas Eksperimen

No	Kriteria	F (%)	Frekuensi
1	Tuntas	92,31%	12
2	Tidak Tuntas	7,69%	1

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar *post test* memperoleh kriteria tuntas sebanyak 12 orang (92,31%) dan sebagian kecil memperoleh kriteria tidak tuntas, yaitu sebanyak 1 orang (7,69%). Demikian pada *post test* ini, jumlah tuntas lebih banyak jika dibandingkan pada saat *pre test*.

2. Hasil Belajar Peserta didik kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilakukan, pengelompokkan hasil belajar peserta didik pada materi materi Proses Lahirnya Dan Fase-Fase Pemerintahan Abbasiyah.

Tabel 4.6

Nilai Pretest Pada Kelas Kontrol

No	Nama Peserta didik Kelas XI Bahasa	Benar	Salah	Nilai	Kriteria
1	H	12	18	40	Tidak Tuntas
2	NF	8	22	26	Tidak tuntas
3	ANA	12	18	40	Tidak tuntas
4	R	11	19	36	Tidak tuntas
5	ZA	18	12	60	Tidak Tuntas
6	KA	8	22	26	Tidak tuntas
7	NA	12	18	40	Tidak tuntas
8	F	12	18	40	Tidak Tuntas
	Nilai rata-rata			38,5	

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar nilai *pre test* memperoleh kriteria tidak tuntas sebanyak 8 orang peserta didik yang telah menjawab 30 butir soal. Demikian pada nilai *pre test* ini, jumlah tidak tuntas lebih banyak jika dibandingkan dengan pada saat *post test*.

Tabel 4.7

Nilai Post Test pada Kelas Kontrol

No	Nama Peserta didik Kelas XI Bahasa	Benar	Salah	Nilai	Kriteria
1	H	21	9	70	Tuntas
2	NF	21	9	70	Tuntas

3	ANA	22	8	73	Tuntas
4	R	23	7	73	Tuntas
5	ZA	22	8	73	Tuntas
6	KA	21	9	70	Tuntas
7	NA	20	10	66	Tidak Tuntas
8	F	16	14	53	Tidak Tuntas
	Nilai rata-rata			70,6	

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 butir soal yang telah dijawab oleh 8 orang peserta didik diketahui bahwa peserta didik sebagian besar memperoleh kriteria tuntas sebanyak 6 orang dari 8 orang. Demikian pada nilai post test ini, jumlah yang tidak tuntas lebih sedikit jika dibandingkan dengan pada saat *pre test*.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

No	Kriteria	F (%)	Frekuensi
1	Tuntas	0%	0
2	Tidak Tuntas	100%	8

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar *pre test* memperoleh kriteria tidak tuntas sebanyak 8 orang (100%) atau tidak terdapat kriteria tuntas saat *pre test*.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Post Test kelas Kontrol

No	Kriteria	F (%)	Frekuensi
1	Tuntas	75%	6
2	Tidak Tuntas	25%	2

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar *post test* memperoleh kriteria tuntas sebanyak 6 orang (75%) dan sebagian kecil memperoleh kriteria tidak tuntas, yaitu sebanyak 2 orang (25%). Demikian pada *post test* ini, Jumlah kriteria tuntas lebih banyak jika dibandingkan pada saat *pre test*.

3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan pada dua kelas yang berbeda, maka hasil belajar peserta didik ditampilkan pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	XI Bahasa (kelas Ekperimen)	15,38%	92,31%	84,62%	7,69%
2	XI MIA (kelas Kontrol)	0%	75%	100%	25%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebagian besar hasil *pre test* pada kelas XI bahasa (kelas eksperimen) memperoleh persentase dengan kriteria tidak tuntas sebanyak 84,62% dan sebagian kecil memperoleh persentase kriteria tuntas sebanyak 15,38% pada kelas XI Bahasa (kelas eksperimen).

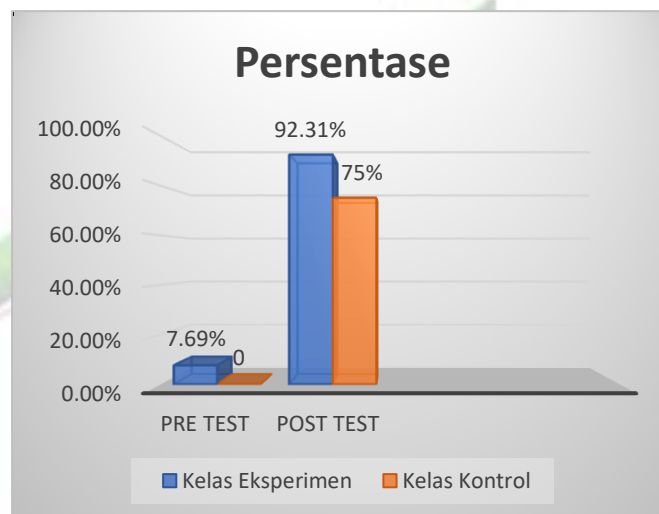
Adapun hasil *pre test* pada kelas XI MIA sebagian besar memperoleh persentase kriteria tidak tuntas sebanyak 100% dan 0% atau tidak terdapat memperoleh kriteria persentase tuntas pada saat *pre test*. Adapun hasil *post test* menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan persentase kriteria tuntas sebanyak 92,31% pada kelas XI Bahasa (kelas eksperimen) dan persentase kriteria tuntas sebanyak 75% untuk kelas XI MIA (Kelas Kontrol) mendapatkan hasil belajar yang tuntas.

Meskipun hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, akan tetapi tingkat keberhasilan dua

kelas tersebut memiliki perbedaan. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat distribusi pencapaian hasil belajar pada diagram 4.1

Diagram 4.1

Distribusi Pencapaian Hasil Belajar Tuntas Kelas Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan diagram perolehan hasil belajar di atas, diketahui kenaikan hasil belajar tuntas kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Kenaikan hasil belajar tuntas dari *pre test* ke *post test* pada kelas kontrol tidak terdapat peningkatan. Sedangkan kelas eksperimen sebesar 92,3% sehingga diketahui kenaikan hasil belajar tuntas kelas eksperimen lebih besar 77% dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal tersebut di atas juga bisa dibuktikan dengan melihat kenaikan nilai rata-rata hasil belajar kelas dari *pre test* ke *post test*. Pada hasil pretest kelas eksperimen diketahui nilai rata-rata 41 dan *post test* kelas eksperimen diketahui nilai rata-rata 75 kenaikan nilai 34. Sedangkan hasil pre test kelas kontrol tidak

terdapat peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 38,5 dan *post test* kelas kontrol diketahui nilai rata-rata 70,6 sehingga tidak terdapat kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

B. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t sample independen, terlebih dahulu penulis melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat dari uji hipotesis ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pendahuluan dari perhitungan analisis. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik, tetapi jika tidak maka akan menggunakan statistik non parametrik. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 dengan taraf signifikansi $5\% = 0,05$ atau taraf kepercayaan 95% .

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 20 pada hasil belajar peserta didik dengan materi proses Lahirnya dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Abbasiyah dan ditampilkan pada tabel 4.11 dan 4.12

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen (XI Bahasa)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttes	.198	13	.170	.895	13	.325
Pretest	.389	13	.170	.582	13	.215

Berdasarkan hasil olah data pada program SPSS, untuk pengujian normalitas hasil *pre test* kelas experiment menggunakan uji shapiro Wilk dengan nilai signifikansi 0,215. sedangkan untuk pengujian normalitas hasil post test kelas experiment dengan nilai 0,325. Artinya kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 4.12

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NilaiPretest	.298	7	.200	.858	8	.145
NilaiPostest	.241	7	.200*	.892	8	.283

Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol (XI MIA)

Berdasarkan hasil olah data pada program SPSS, untuk pengujian normalitas hasil *pre test* kelas experiment menggunakan uji shapiro Wilk dengan nilai signifikansi 0,145. sedangkan untuk pengujian normalitas hasil *post test* kelas

experiment dengan nilai 0,283. Artinya kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan data hasil tes hasil belajar peserta didik pada materi proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Untuk menguji homogenitas hasil tes tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 dengan taraf signifikansi = 5 % atau taraf kepercayaan 95 %.

Adapun hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13

Hasil Uji Homegenitas Kelas Eksperimen (XI Bahasa)

Test of Homogeneity of Variances			
HasilEksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.668	1	24	.215

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi $= 0,215 > 0,05$. Hal ini berarti kedua data yaitu *pre test* dan *post test* pada kelas experiment adalah homogen atau memiliki varians data yang sama. Sementara hasil uji homogenita menggunakan Uji Levene pada kelas control dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4. 14
Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol (XI MIA)

Test of Homogeneity of Variances

Kelas11Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.083	1	12	.175

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi $=0,175 > 0,05$. Hal ini berarti kedua data yaitu pre test dan post test pada kelas kontrol adalah homogen atau memiliki variansi data yang sama.

3. Analisis Data

Uji analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah uji T sampel independen. Hal ini karena penulis menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan *pre test* dan *post test* untuk membandingkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran Scramble pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Penulis menggunakan program SPSS 20 untuk menguji hipotesis. Hasil uji hipotesis untuk data hasil belajar peserta didik pada materi sejarah kebudayaan Islam ditampilkan pada tabel 4.15

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	3.157	.092	1.314	19	.152	3.65385	2.78093	-2.16671	9.47440
Equal variances not assumed			1.493	18.958	.152	3.65385	2.44797	-1.47058	8.77827

Tabel 4.15
Hasil Uji T Sampel Independen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HasilBelajar	1.00	13	75.1538	7.13963	1.98018
	2.00	8	71.5000	4.07080	1.43925

Berdasarkan tabel 4.15 nilai signifikansi adalah 0.152. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Maka Keputusan yang diambil dari uji ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Scramble dengan model pembelajaran konvensional pada pelajaran SKI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

4. Uji N-Gain

Hasil uji N-Gain menggunakan SPSS 20 pada hasil belajar peserta didik dengan materi proses Lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah. Uji N-gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan model pembelajaran Scramble. Jika peningkatan hasil belajar besar maka termasuk dalam kategori tinggi dan jika peningkatan hasil belajar kecil maka termasuk dalam kategori rendah. Adapun hasil perhitungan uji N-gain dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Uji N-Gain Skor

NO	Model Scramble
	N-Gain Score (%)
1	57.81
2	57.81
3	46.00
4	62.50
5	73.44
6	71.67
7	53.13
8	78.13
9	53.13
10	68.75
11	37.50
12	11.11
13	33.33
Rata-rata	52.47
Nilai Minimal	11,11
Nilai Maksimal	78,13

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji Gain skor di atas, diketahui nilai rata-rata N-Gain Skor adalah sebesar 52,467 atau 52,47% termasuk dalam kategori sedang. Dengan nilai N-Gain 11,11% skor minimal dan 78,13 skor maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran SKI Materi Fase-Fase dan Proses Lahirnya Pemerintahan Bani Abbasiyah kelas XI Bahasa (eksperimen) MA Hidayatul Insan Palangka Raya tahun 2020/2021 termasuk kategori sedang.

Adapun kelas kontrol setelah di Uji N-Gain maka peningkatan hasil dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17
Uji Gain Kelas Kontrol

NO	Model Scramble
	N-Gain Score (%)
1	70.00
2	70.00
3	73.33
4	73.33
5	73.33
6	70.00
7	66,67
8	53,33
Rata-rata	29.31
Nilai Minimal	20.12
Nilai Maksimal	62,75

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji Gain skor di atas, diketahui nilai rata-rata N-Gain Skor adalah sebesar 29,31 atau 29,31% termasuk dalam kategori rendah. Dengan nilai N-Gain 20,12% skor minimal dan 62,13 skor maksimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran SKI Materi Fase-Fase dan Proses Lahirnya Pemerintahan Bani Abbasiyah kelas XI MIA di MA Hidayatul Insan Palangka Raya tahun 2020/2021 termasuk kategori rendah.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal tes setelah menerima pengalaman belajar. Adapun dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah pengetahuan peserta didik. Sehingga peserta didik cukup mengingat dan memahami pelajaran yang telah ada pada pokok bahasan sejarah kebudayaan islam.

Ada berbagai macam model pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran Scramble. Model ini berupaya untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga dampak dari keaktifan peserta didik tersebut dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan perolehan hasil belajar peserta didik terlihat bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan hasil tes dari *pre test* dan *post test*. Persentase peserta didik yang hasil belajarnya meningkat dari *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik setelah diberikan model pembelajaran scramble. Hal ini juga sesuai dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran scramble. Menurut Zaenab (2020: 44) salah satu kelebihan scramble peserta didik tidak ada yang pasif atau hanya diam dikarenakan mereka memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya, peserta didik lebih kreatif belajar dan mendorong peserta didik semangat belajar.

Pada penelitian terdahulu oleh Raodahtul (2019:1) dalam hasil penelitiannya menjelaskan *scramble* mampu meningkatkan hasil belajar yang tinggi yaitu 52,28 pada materi pelajaran PKN SDIT Al-Madinah. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pada penelitian terdahulu oleh Zaenab (2020 : 19) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran *scramble* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran kimia materi sistem koloid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan model *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar dan persentase siklus terakhir meningkat dikarenakan peserta didik yang tuntas lebih banyak dari siklus pertama. Hal ini menunjukkan dengan model pembelajaran *scramble* sangat cocok diterapkan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Didukung penelitian Sumira (2018: 70) yaitu hasil penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap kemampuan membaca pemahaman, terdapat interaksi antara *scramble* dengan minat baca dan meningkatkan minat baca peserta didik dengan *scramble*. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *scramble* guna meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa, menurut Huda dalam Atu (2019:59) salah satunya melatih peserta didik untuk berfikir cepat, mendorong peserta didik belajar mengerjakan soal acak dan menimbulkan kegembiraan maupun keterampilan. Salah satu faktor penyebab keberhasilan penelitian yang dilakukan Atu yaitu kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran dengan baik. Sama halnya dalam penelitian yang peneliti lakukan bahwa telah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

B. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar dari kelas kontrol merupakan hasil belajar yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran konvensional. Suatu model dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Model dengan metode ceramah dan tanya jawab dalam pelaksanaannya. Melalui model ini guru menyampaikan materi dan peserta didik diharapkan dapat menguasai materi dengan baik serta meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan perolehan hasil belajar terlihat bahwa pada saat pre test peserta didik hasil belajarnya tidak ada yang tuntas, namun saat post test terjadi kenaikan hasil belajar secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil tes dari post test.

Pada penelitian terdahulu oleh Hardianty (2016; 63) bahwa penelitian dengan model konvensional mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA ada materi sistem pernafasan dengan nilai rata-rata 60 dengan kategori rendah. Meskipun berada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian terdahulu Ulvah (2016:152) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa model konvensional mampu meningkatkan pemecahan matematis pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 0,40 yang berinterpretasi sedang.

selain itu penelitian oleh Hidayat (2014:49) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran konvensional juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata *post test* 59,88 dengan kategori rendah. Meskipun pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan kelebihan model konvensional, menurut Susanti (2015:120 salah satunya menyampaikan informasi dengan cepat sehingga bagi siswa yang memperhatikan, mendengarkan, dan menanyakan apabila perlu akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

C. Perbandingan Hasil Belajar antara kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka pada kelas XI Bahasa (eksperimen) dan secara online pada kelas XI MIA (Kontrol). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan pertama melaksanakan *pre test* pada kelas XI Bahasa (kelas eksperimen) kemudian melaksanakan pembelajaran materi Proses Lahirnya dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Abbasiyah yaitu pada tanggal 05 Desember 2020, pertemuan kedua melaksanakan pembelajaran materi lanjutan tentang Fase-Fase Pemerintahan Bani Abbasiyah kemudian melaksanakan *post test* yaitu pada tanggal 07 Februari 2020.

Alasan peneliti memilih materi proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah selain bertepatan dengan waktu penelitian, peneliti juga ingin mengajak

peserta didik untuk mengenal sejarah lahirnya pemerintahan Abbasiyah serta mengambil hikmah dari sejarah di masa lalu dan sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI.

Berdasarkan perhitungan disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Meskipun pada analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *scramble* dengan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pada saat peneliti wawancarai peserta didik, mereka merasa senang dan suka terhadap model pembelajaran yang peneliti terapkan. Peserta didik juga memperhatikan saat pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada hasil belajar yang sama-sama meningkat.

Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Scramble dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Peneliti sudah menerapkan model pembelajaran Scramble ataupun model pembelajaran konvensional sesuai dengan sintaks. Kesan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Scramble, Peserta didik merasa sangat senang,

seru dan antusias mengikuti pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran scramble yang menuntut peserta didik untuk selalu siap terlibat aktif dalam pembelajaran.

Adapun model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab lebih berorientasi pada guru. Artinya hanya guru yang berperan secara aktif. Pada saat proses penelitian, peserta didik cenderung lebih banyak melihat dan mendengarkan, merasa santai, peserta didik cenderung hanya diam dan memperhatikan penjelasan guru saja. Peserta didik kurang tertantang untuk mengeksplorasi kemampuan diri, selain itu guru juga tidak bisa mengetahui secara pasti pemahaman peserta didik setelah materi yang disampaikan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T Sample Independen. Uji ini digunakan karena desain dari penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* dengan jenis quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sebelum melakukan uji T Sample Independen, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat dari uji ini. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Karena uji T Sample Independen termasuk ke dalam uji parametrik yang mensyaratkan bahwa data harus normal (Riduwan, 2016:183).

Adapun uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antar kelompok data yang independen memiliki varian sama atau tidak (Riduwan, 2016:184).

Berdasarkan uji T Sample Independen menggunakan SPSS versi 20 diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $0,152 > 0,05$ maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Scramble dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran SKI kelas XI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran *Scramble* dan konvensional. Hasil analisis data menggunakan uji T diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,15 > 0,05$. Sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya H_0 ditolak. Begitupun dengan penelitian yang peneliti lakukan. H_0 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan dari penerapan model pembelajaran scramble dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran SKI kelas XI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

Mustadi (2017 : 29) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran scramble berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik

kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng pada pelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *scramble* dan pembelajaran *Make a Match*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar dengan model pembelajaran *scramble* dan *Make a Match*. Hasil analisis data menggunakan uji T diperoleh bahwa nilai signifikansi $T_{hitung} 0,786 < (2,004)$ maka H_0 diterima. Maka tidak selamanya H_0 ditolak. H_0 dalam penelitian ini adalah diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan signifikan dari penerapan model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran konvensional pada pelajaran SKI kelas XI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

Menurut teori seharusnya pembelajaran di kelas eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan kelas kontrol tetapi karena ada faktor yang mempengaruhi yaitu peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan hasil peneliti bahwa guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada saat peneliti menerapkan model pembelajaran tersebut bukanlah sesuatu yang asing bagi peserta didik sehingga peserta didik mudah dalam menerima pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas XI Bahasa (kelas eksperimen) di MA Hidayatul Insan Palangka Raya setelah diterapkan model pembelajaran Scramble diketahui dari 13 peserta didik terdapat 92,31% atau 12 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dan 7,69% atau 1 orang peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas 71,8 dengan nilai peserta didik tertinggi 80 dan nilai peserta didik terendah 60.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas XI MIA (kelas kontrol) di MA Hidayatul Insan Palangka Raya setelah diterapkan model pembelajaran konvensional diketahui dari 8 peserta didik terdapat 75% atau 6 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dan 25% atau 1 orang peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas 70, dengan nilai peserta didik tertinggi 70 dan nilai peserta didik terendah 53.
3. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara penerapan model pembelajaran scramble dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran SKI kelas XI di MA Hidayatul Insan Palangka Raya. Hal ini ditunjukkan dari *output* hasil t-test uji t sampel independen diperoleh nilai signifikansi $0,152 > 0,05$ sehingga H_0 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis ingin mengutarakan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru SKI diharapkan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guna menumbuhkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memilih model, metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik di tempat penelitian.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk selalu memberikan dukungan kepada guru SKI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan model atau sistem pembelajaran terbaru.
4. Bagi Kemenag setempat diharapkan untuk memberikan kesempatan kepada guru-guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan model atau sistem pembelajaran terbaru.



DAFTAR PUSTAKA

- Aiunurrahman. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basuki. 2019. *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (pos) Untuk Murid kanak-kanak*. Deenpublish. Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Al-Azhiim*. Jakarta Timur; Maghfirah Pustaka
- Hamdanah, 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Banua. Banjar Masin
- Husamah, *Belajar & Pembelajaran*, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Hanafi, dkk. 2019. *profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di sekolah*. Deenpublish Publisher: Yogyakarta
- Hamzah, Uno, 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara. Jakarta
- Badar, Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontestual*. Kencana: Jakarta
- Ibadullah, Malawi. 2018. *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. Ae Media Grafika.
- Gusti, Putu, *Inovasi Pembelajaranku Kumpulan naskah finalis dan juara inobel Guru SD Bali 2018*, Yayasan Er Institute, bali
- Kariadinata, Rahayu. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an*, Kencana. Jakarta: Prenadamedia
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dan Sistem pendidikan Nasional nomor 14 tahun 2005 tentang Guru & Dosen, Jakarta : Visimedia, 2007
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016).
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sudaryono. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar Syofian. 2017. *Metode kuantitatif*. Jakarta :Kencana jakarta.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga: Jakarta
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahputra, Edy *Snowball Throwing Tingkatkan minat dan hasil belajar*. Haura Sukabumi : 2020
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tim Penyusun. 2017 Pedoman Penulisan Skripsi 2017
- Yudha Rahmat. 2010. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta didik serta Hubungan dengan Hasil belajar*. Yudha English Gallery: Pontianak
- Zaenab, 2020. *Model Pembelajaran Scramble*, Pontianak: Pustaka One
- Zaiful Rosyid. 2019. *Prestasi belajar*. CV Literasi Nusantara Abadi: Malang
- Zubaidah, Siti. 2016. *Sejarah Peradaban Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Atu, Wihelmus. 2019 penerapan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTS Al-Hidayah SungaiTohorBarat. *Jurnal Online mahasiswa pendidikan Matematika* Vol 1 No 1 Tahun 2019 Hal 59
- Manalu Wiwin & SiregarYanti Eva. 2019. Efektivitas Model Pembelajaran Scramble terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik di SMPN 2 Pandan: *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*. 2 (2): 93.
- Mustadi. 2017. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Make A March Dan Scramble Pada Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng*: Jurnal Matematika dan Pembelajaran. Vol 5 (1): 29.
- Sumira Zuchdan Dika. 2018. Pengaruh metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar, Vol. 2 No. 1 (2018) 62-71 ISSN: 2597-4866 hal 70
- Putri Saridewi & N Kusmariyatni. 2017. Penerapan Model Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD : *W-ISSN : 2549-3272*. 1 (3).

Ulvah Shovia Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional, *Jurnal Riset Pendidikan* ISN: 2460-1470 Vol, No. 2. November 2016 hal 152

Raodahtul, Halfi. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran scramble terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran PKN di Kelas III SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor, *Jurnal Akrab Juara* Vol 4 ISSN 2620-9861 hal 1

Hardianty. 2016. *perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe treffinger dengan model konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labakkang Pada Materi Sistem Pernafasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Cirebon.

Nurwidar.2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Scramble untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'am surat pendek pilihan pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas v SDn 018 Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Pekanbaru*, skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru. UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Syafika Nurul. 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Scramble Terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi pendidika Agama Islam kelas VIII Di SMP Negeri 5 Maiwa Kab. Enrekang*. Makassar. UIN Alauddin Makkasar

Susansi Ita. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah 2 Palembang*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.

Rusadi Hadi. 2020. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dengan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Pai Kelas x di SMK 1 Palangka Raya*. Palangka Raya. IAIN Palangka Raya

Hidayat, M Yusuf. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Dan Extending) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem Di Kelas X Sman 1 Ciwaringin*. Skripsi tidak diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.